

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO CAMEL
(Study Kasus PT. Bank Bengkulu)****Hernadianto¹, Ofth Horina², Nour Ardiansyah³**^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu,³STIPRAM YogyakartaEmail : hernadianto@umb.ac.id¹, oftychorina18@gmail.com², Ardiansyahq@gmail.com³**ABSTRAK**

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk yang diukur dari ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan rasio keuangan CAMEL. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2015-2017 dengan menggunakan metode CAMEL yang meliputi faktor permodalan (*capital*), kualitas aktiva (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas (*likuidity*). Berdasarkan hasil analisis terhadap tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan rasio CAMEL periode 2015-2017 keseluruhan dapat dikatakan bahwa secara umum kinerja dan kesehatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam kondisi sehat.

Kata Kunci: Kinerja keuangan bank, CAMEL (*capital, asset quality, management, aerning, likuidity*)

ABSTRACT

*The world of banking in Indonesia enters a period of very competitive competition, this is due to the large number of banks operating in Indonesia. The rapid development of the banking world and the high level of complexity of banking businesses can affect the financial performance of a bank. The formulation of the problem in this study is how the performance of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk which is measured by the provisions of Bank Indonesia concerning the assessment of the soundness of banks by using CAMEL financial ratio. This research is a quantitative descriptive study which aims to analyze the health level of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk for the period 2015-2017 using the CAMEL method which includes capital (*capital*), asset quality (*asset quality*), management (*management*), earnings (*earnings*), and liquidity (*likuidity*). Based on the results of the analysis of the Bank's health level using the CAMEL ratio for the period 2015-2017 overall it can be said that in general the performance and health of PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk in a healthy condition.*

Keywords: *Bank financial performance, CAMEL (capital, asset quality, management, aeming, likuidity)*

PENDAHULUAN

Dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, hal ini disebabkan banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik yang beroperasi secara lokal maupun yang beroperasi berskala internasional. Perkembangan dunia perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas usaha perbankan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank. Lemahnya kondisi internal bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat mengcover terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh bank tersebut dapat menyebabkan kinerja bank menurun. Informasi mengenai laporan keuangan bank sebagai salah satu upaya untuk membantu para pelaku bisnis dalam menilai kondisi keuangan suatu bank. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja keuangan suatu bank. Laporan keuangan Bank dapat dijadikan ukuran kinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan. (Audri Ayuwardani Parathon:2012).

Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan *me-review* data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:72). Rasio keuangan *CAMEL* menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antar suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dengan analisis rasio dapat di peroleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank. Penilaian dalam analisa ratio keuangan *CAMEL* tersebut meliputi beberapa aspek yaitu (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

1. *Aspek Capital* (Permodalan), Untuk memastikan kecukupan modal atau cadangan guna mengantisipasi resiko yang mungkin timbul,
2. *Aspek Asset* (Kualitas Aktiva Produktif), Untuk memastikan kualitas *asset* yang di miliki bank dan nilai *real* dari *asset* tersebut,
3. *Aspek Manajemen*, Untuk memastikan kualitas penerapan manajemen bank terutama manajemen *resiko*,
4. *Aspek Earning* (Rentabilitas), Untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank,
5. *Aspek Liquidity* (Likuiditas), Digunakan untuk memastikan di laksanakan manajemen *asset* dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan *likuiditas* yang cukup untuk mengurangi *resik* tingkat bunga.

Alasan dipilihnya metode *CAMEL* dalam perhitungan ini merupakan ketentuan Bank Indonesia yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR, Surat Edaran Bank Indonesia No.30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (*CAMEL Rating*). Dalam analisis *CAMEL* dapat diketahui kriteria kesehatan suatu bank yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Dari hasil penilaian tersebut nantinya, bank dapat mengambil kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank dimasa yang akan datang. Jika dari hasil penilaian bank dinyatakan sehat maka bank tersebut harus mempertahankan tingkat kesehatannya

dan jika hasil penilaian bank dinyatakan tidak sehat maka bank tersebut harus meningkatkan tingkat kesehatannya.

PT Bank Bengkulu sebagai salah satu bank yang sampai sekarang masih tetap bertahan dalam dunia perbankan di Indonesia. Keberadaan PT Bank Bengkulu adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memenuhi kebutuhan dana masyarakat dengan prosedur yang lebih mudah. Ketentuan-ketentuan yang dilandasi oleh kewenangan untuk mengatur perbankan khususnya PT Bank Bengkulu dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada bank agar menjalankan usaha perbankan dengan azas-azas yang telah ditentukan supaya dalam pengoperasiannya menjadi bank yang lebih sehat dan profesional. Alasan dipilihnya PT. Bank Bengkulu adalah Bank Terbaik di Indonesia dalam memberikan pelayanan tercepat, terbaik dan terpercaya. Dengan hasil penjabaran latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PT Bank Bengkulu merupakan perusahaan atau bank terkemuka di Indonesia dan menjadi perusahaan atau bank *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka penulis ingin menggunakan data Bank Bengkulu yang diperoleh dari BEI dengan judul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Camel”.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2013:24) Dalam kegiatan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

2. Laporan Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2015:22) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

3. Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

4. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2014:44), secara sederhana rasio (*ratio*) disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya akan dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Penggunaan kata rasio ini sangat fleksibel penempatannya, dimana rasio sangat dipengaruhi oleh apa dan dimana rasio itu dipergunakanyaitu sesuai dengan wilayah keilmuannya.

Rasio keuangan atau *Financial Ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

5. Kesehatan Keuangan Bank

Kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal seperti kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri, kemampuan pengelola dana, kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain, pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006:51)

METODE

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Bengkulu Waktu penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama satu bulan sampai dengan selesai. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website BEI (www.idx.co.id). Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan perhitungan rasio CAMEL terdiri dari :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
2. Kualitas Asset (*Asset Quality*)
3. Kualitas Manajemen (*Management Quality*)
4. *Earning*
5. Likuiditas (*Liquidity*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh berupa laporan keuangan Bank Bengkulu selama tahun 2015 sampai dengan 2017, maka dapat dilakukan pengukuran Bank dengan menggunakan rasio CAR, NPL, NPM, ROA, LDR, BOPO sebagai berikut:

1. Capital adequacy ratio (CAR)

Tabel 1

Rasio CAR Periode 2015-2017

No	Tahun	Nilai Rasio CAR (%)	Standar Rasio CAR (%)	Nilai Kredit
1	2015	21,39%	>8%	100
2	2016	19,08%	>8%	100
3	2017	19,36%	>8%	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Bank Bengkulu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dikategorikan “baik” karena masih berada pada standar ketentuan yang ditetapkan pada peraturan Bank Indonesia. Pada tahun 2015 nilai rasio CAR sebesar 21,39%, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 2,31% menjadi 19,08%. Pada 2017 nilai CAR meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,28% menjadi 19,36% dikarenakan jumlah modal inti dan ATMR yang meningkat.

2. Non Performing loan (NPL)

**Tabel 2
Rasio NPL Periode 2015-2017**

No	Tahun	Nilai Rasio NPL (%)	Standar Rasio NPL (%)	Nilai Kredit
1	2015	0,39%	≤5%	101,73
2	2016	0,33%	≤5%	102,13
3	2017	0,42%	≤5%	101,53

Berdasarkan tabel nilai rasio NPL tahun 2015 sampai dengan 2017 pada Bank Bengkulu dikategorikan “baik” karena berada pada ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia yaitu ≤5%. Nilai rasio NPL pada tahun 2015 sebesar 0,39%, kemudian Bank Bengkulu berhasil menurunkan tingkat NPL ditahun 2016 sebesar 0,33% dan mengalami penurunan dari tahun 2015 sebesar 0,06%. Pada tahun 2017 nilai NPL pada Bank Bengkulu mengalami kenaikan sebesar 0,09% menjadi 0,42%.

3. Net Profit Margin (NPM)

**Tabel 3
Rasio NPM Periode 2015-2017**

No	Tahun	Nilai Rasio NPM (%)	Nilai Kredit
1	2015	29,29%	29,29
2	2016	15,85%	15,85
3	2017	15,43%	15,43

Berdasarkan tabel rasio NPM pada PT Bank Bengkulu tahun 2015 sampai dengan 2017 dikategorikan “tidak baik”. Pada tahun 2015 nilai rasio NPM sebesar 29,29% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 15,85% dan pada tahun 2017 sebesar 15,43%. Disebabkan laba bersih yang terus menurun setiap tahunnya.

4. Earning (Rentabilitas)

a. Return On Asset (ROA)

**Tabel 4
Rasio ROA Periode 2015-2017**

No	Tahun	Nilai Rasio ROA (%)	Standar rasio ROA (%)	Nilai Kredit
1	2015	3,29%	≥1,215%	100
2	2016	3,02%	≥1,215%	100

3	2017	2,36%	≥1,215%	100
---	------	-------	---------	-----

Berdasarkan tabel 4. nilai ROA pada Bank Bengkulu tahun 2015 sampai dengan 2017 dikategorikan “baik” karena berada pada ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia . Pada tahun 2015 nilai ROA sebesar 3,29% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,27% menjadi 3,02%. dan pada tahun 2017 nilai ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,66% menjadi 2,36%.

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

**Tabel 5
Rasio BOPO Periode 2015-2017**

No	Tahun	Nilai Rasio BOPO (%)	Standar rasio BOPO (%)	Nilai Kredit
1	2015	68,08%	≤93.52%	100
2	2016	77,71%	≤93.52%	100
3	2017	90,62%	≤93.52%	100

Berdasarkan tabel 5. nilai BOPO pada Bank Bengkulu pada tahun 2015 sampai dengan 2017 dikategorikan “baik” karena telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Pada tahun 2015 nilai BOPO sebesar 68,08% mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 9,63% menjadi 77,71%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2017 dikarenakan beban operasional yang meningkat, jadi nilai rasio BOPO sebesar 92,62%.

5. Loan to Deposits Ratio (LDR)

**Tabel 6
Rasio LDR Periode 2015-2017)**

No	Tahun	Nilai Rasio LDR (%)	Standar rasio LDR (%)	Nilai Kredit
1	2015	91,05%	80%-100%	100
2	2016	93,31%	80%-100%	100
3	2017	89,49%	80%-100%	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai rasio LDR pada Bank Bengkulu tahun 2015 sampai dengan 2017 dikategorikan “baik” karena mematuhi peraturan yang telah ditentukan pada Bank Indonesia. Pada tahun 2015 nilai rasio LDR sebesar 91,05% mengalami kenaikan sebesar 93,31% pada tahun 2016 disebabkan oleh naiknya kredit yang diberikan pada pihak ketiga. Kemudian pada tahun 2017 nilai rasio LDR mengalami penurunan sebesar 89,49% disebabkan tingginya jumlah dana pihak ketiga.

Dari hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui nilai rasio keuangan sebagai berikut;

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio PT Bank Bengkulu
Tahun 2015-2017

Rasio	Tahun	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit
CAR	2015	21,39%	100
	2016	19,08%	100
	2017	19,36%	100
NPL	2015	0,39%	101,73
	2016	0,33%	102,13
	2017	0,42%	101,53
NPM	2015	29,29%	29,29
	2016	15,85%	15,85
	2017	15,43%	15,43
ROA	2015	3,29%	100
	2016	3,02%	100
	2017	2,36%	100
BOPO	2015	68,08%	100
	2016	77,71%	100
	2017	90,62%	100
LDR	2015	91,05%	100
	2016	93,31%	100
	2017	89,49%	100

Tabel 8
Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Bengkulu
Tahun 2015-2017

No	Rasio	Bobot (%)	Tahun		
			2015	2016	2017
1	CAR	25	25	25	25
2	NPL	30	30,51	30,63	30,45
3	NPM	25	7,32	3,96	3,85
4	ROA	5	5	5	5
5	BOPO	5	5	5	5
6	LDR	10	10	10	10
Total Nilai CAMEL			82,83	79,59	79,3
Predikat			Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penilaian tingkat kesehatan keuangan pada Bank Bengkulu maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tahun 2015 sebesar 21,39%, tahun 2016 sebesar 19,08%, tahun 2017 sebesar 19,36%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 dikarenakan menurunnya jumlah modal disetor cadangan umum, laba tahun lalu setelah perhitungan pajak, dan laba tahun berjalan setelah perhitungan pajak. Kemudian pada tahun 2017 nilai CAR pada Bank Bengkulu mengalami peningkatan kembali sebesar 0,28% menjadi 19,36%. Nilai rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada tahun 2015 sebesar 0,39% mengalami penurunan nilai rasio NPL di tahun 2016 sebesar 0,06% menjadi 0,33%. Bank Bengkulu berhasil menurunkan nilai rasio NPL di tahun 2015 ke tahun 2016 dengan mengatasi jumlah kredit macet dan dalam perhatian khusus. Kemudian pada tahun 2017 Bank Bengkulu mengalami kenaikan kembali sebesar 0,09% menjadi 0,42% dikarenakan naiknya jumlah kredit bermasalah dan dalam perhatian khusus.

Nilai rasio NPM (*Net Profit Margin*) pada tahun 2015 nilai rasio NPM sebesar 29,29% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 15,85% dan pada tahun 2017 sebesar 15,43%. Disebabkan laba bersih yang terus menurun setiap tahunnya. Nilai rasio ROA (*Return on Asset*) pada tahun 2015 sebesar 3,29% mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,27% menjadi 3,02% yang disebabkan oleh menurunnya laba sebelum beban pajak dan kepentingan non pengendalian yang diperoleh dari laba operasional dan beban bukan operasional. Kemudian pada tahun 2017 sebesar 2,36% mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya disebabkan oleh meningkatnya jumlah aset yang diperoleh dari peningkatan kredit dan obligasi pemerintah. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank, sehingga kemampuan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Nilai rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada tahun 2015 sebesar 68,08% mengalami kenaikan di tahun 2016 sebesar 9,63% menjadi 77,71% terjadi kenaikan karena naiknya jumlah perubahan beban operasional dan pendapatan operasional. Kemudian pada tahun 2017 nilai rasio BOPO sebesar 90,62%. Nilai rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*) tahun 2015 sebesar 91,05% mengalami peningkatan tahun 2016 menjadi 93,31%, peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya kredit yang diberikan yang diperoleh dari rupiah dan valuta asing. Kemudian pada tahun 2017 nilai LDR sebesar 89,49% menurun dari sebelumnya disebabkan kredit yang diberikan yang total dana pihak ketiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dilihat dari hasil analisis diatas dapat dilihat dari masing-masing rasio keuangan tersebut, nilai rasio keuangan pada PT Bank Bengkulu berada dalam peraturan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Pada tahun 2015 dikategorikan sehat karena memenuhi predikat dalam ketentuan Bank Indonesia sebesar 81,83 sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 dikategorikan cukup sehat karena belum memenuhi peraturan Bank Indonesia dengan predikat tahun 2016 sebesar 79,59 dan tahun 2017 sebesar 79,3.

Saran

Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan rasio dan jumlah tahun yang diteliti agar dapat mengetahui kinerja keuangan PT Bank Bengkulu secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina Ayu Fitria (2013). Analisis Kinerja Keuangan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2010 - 2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya
- Fahmi Irham (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung. Penerbit Alfabet, Bandung
- Hernadianto, Tasin (2015). Manajemen Keuangan “ Portofolio dan Investasi . penerbit daren Bkl
- Fahmi Irham. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Penerbit Alfabeta
- Fitriana Ayu Dina, (2013). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode 2011-2015 Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- <https://www.bankmandiri.co.id/>
- <https://www.CAMELRATING.com>
- <https://www.idx.co.id/>
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Karim Fitri Nur (2015). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode CAMELS Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Universitas Hasannudin Makasar
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Lidya Martha, (2011), Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. STIE “KBI” Padang
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 Perihal Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, www.bi.go.id
- Surat Edaran perihal “Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum” sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PB1/2004 tanggal 12 April 2004. www.bi.go.id